BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia sebagai mahluk sosial, senantiasa berhubungan dengan sesama manusia. Bersosialisasi pada dasarnya merupakan proses penyesuaian diri terhadap lingkungan kehidupan sosial. Berkenalan dan pergaulan dengan manusia lain segera manjadi semakin luas, ia mengenal kedua orang tuanya,anggota keluarga, teman sebaya dan lawan jenis.[1] Periode bersosialisasi yang sangat penting diantaranya pada usia remaja.

Dimana dalam huungan sosial antar manusia ada aturan main yang harus dia ketahui, sebagai mana yang dijelaskan dalam dalam Al-qur,an surat Ali-Imran ayat 112:



Artinya ”*Mereka diliputi kehinaan di mana saja mereka berada, kecuali jika mereka berpegang kepada tali (agama) Allah dan tali (perjanjian) dengan manusia, dan mereka kembali mendapat kemurkaan dari*

[1]Sunarto,Agung Hartono.*Perkembangan Peserta Didik*.Jakarta:Pt.Rineka Cipta

> *Allah dan mereka diliputi kerendahan. Yang demikian itu karena mereka kafir kepada ayat-ayat Allah dan membunuh para nabi tanpa alasan yang benar. Yang demikian itu disebabkan mereka durhaka dan melampaui batas.*[2]

Ayat di atas menjelaskan, bahwasanya sebagai seorang muslim kita tidak dilarang untuk berhubungan atau bergaul dengan sesama manusia, malah itu dianjurkan. Namun dalam pergaulan itu jangan dilupakan nilai-nilai ajaran agama, dan kontrak sosial antara sesama manusia. Hubungan dan pergaulan antar sesama manusia harus didasarkan atas tata-krama atau norma yang sesuai dengan ketentuan agama Allah.

Masa remaja bisa disebut sebagai masa sosial karena sepanjang masa remaja hubungan sosial semakin tampak jelas dan sangat dominan. Kesadaran akan kesunyian menyebabkan remaja berusaha mencari kompensasi dengan mencari hubungan dengan orang lain atau berusaha mencari pergaulan.[3]

Ada empat tahap proses penyesuainnya diri yang harus dilalui oleh anak selama membangun hubungan sosialnya, yaitu sebagai berikut :

1. Anak dituntut agar tidak merugikan orang lain serta menghargai dan menghormati hak orang lain.
2. Anak didik untuk menaati peraturan-peraturan dan menyesuaikan diri dengan norma-norma kelompok.
3. Anak dituntut untuk lebih dewasa di dalam melakukan interaksi sosial berdasarkan asas saling memberi dan menerima.
4. Anak dituntut untuk memahami orang lain.[4]

Hubungan sosial ini mula-mula dimulai dari lingkungan rumah sendiri kemudian berkembang kepada lingkungan yang lebih luas lagi yaitu tempat

---

[2] Al-qur'an, *Ali Imran,* ayat 112

[3] Mohamad Ali, Asrori.*Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik.(Jakarta : Pt Bumi Aksara. 2014), Hal. 91*

[4]Mohammad Ali,Dkk, *Psikologi Remaja,(Jakarta : Pt Bumi Aksara, 2011), Hal. 96*

berkumpulnya teman sebaya. Seseorang sangat ingin diterima dan dipandang sebagai anggota kelompok teman sebaya, maka dari itu mereka cendrung bertingkah laku seperti tingkah laku kelompok teman sebayanya. Perkembangan sosial individu yang semakin berkembang ditandai dengan ia mulai mendekatkan diri dengan orang-orang lain di lingkungannya. Meluasnya lingkungan sosial seorang individu menyebabkan ia banyak memperoleh pengaruh di luar pengawasan orang tuanya. Individu semakin luas bergaul dengan teman-temannya dan dalam proses ini, teman-teman sebaya mempunyai peranan yang sangat besar, terutama pada usia remaja.

Dalam hubungan sosial remaja, mereka cenderung memilih teman yang memiliki kesamaan dengan dirinya tersebut. Remaja lebih mementingkan dan menuruti perkataan teman – teman sebayanya dari pada perkataan orang tuanya ataupun gurunya disekolah.[5] Remaja memiliki kebutuhan yang kuat untuk disukai dan diterima kawan sebaya atau kelompok. Sebagai akibatnya, mereka akan merasa senang apabila diterima dan sebaliknya akan merasa tertekan dan cemas apabila dikeluarkan dan diremehkan oleh kawan – kawan sebayanya. Kawan –kawan sebaya adalah anak-anaka atau remaja yang memiliki usia atau tingkat kematangan yang kurang lebih sama.[6]

Para ahli perkembangan membedakan lima status kawan sebaya yaitunya :

1. Anak-anak populer.
2. Anak rata-rata.
3. Anak-anak yang diabaikan.

[5]John W.Santrock.*Remaja Jilid 2*.(Jakarta : Erlangga 2007), Hal.61
[6] John W. Santrock.*Remaja, Edisi 11 Jilid 2 (Pt Gelora Aksara Pratama)Hal, 55*

4. Anak-anak kontroversial.[7]

Pada usia remaja tepatnya remaja yang duduk di sekolah menengah pertama status dalan teman sebaya sangatlah penting, dikarenakan remaja beranggapan status dalam teman sebaya mempengaruhi bagaiaman dia dihargai dan dikenal oleh orang sekitar. Karena itulah remaja saat ini mementingkan fungsi dalam teman sebaya.

Pada masa remaja ini para anggotanya biasanya membutuhkkan teman-teman untuk melawan otoritasa atau melakukan perbuatan yang tidak baik atau bahkan kejahatan bersama.[8] Remaja disini sangatlah labil, tidak bisa mengontrol emosinya, yang mana remaja ingin apa kemauannya itu dilakukan tanpa mempertimbangkan terlebih dahulu apakah tindakannya benar atau salah.

Pada masa remaja individu lebih banyak menghabiskan waktu bersama teman sebaya di luar rumah, dapatlah dimengerti bahwa pengaruh teman sebaya pada sikap, pembicaraan, minat, penampilan, dan prilaku remaja lebih besar dari pada pengaruh keluarga. Salah satu tugas perkembangan individu pada masa remaja adalah seseorang mampu mencapai pola hubungan yang baru yang lebih matang atau baik dengan teman sebaya, baik laki-laki maupun perempuan.[9]

Perilaku merupakan respon atau reaksi seseorang terhadap stimulus (rangsangan dari luar). Perilkau manusia dari segi biolohi adalah tindakan atau

---

[7]John W. Santrock,Edisi 11 Jilid 2...Hal. 62

[8] [8]Mohamad Ali,Dkk,*Psikologi Remaja(Perkembangan Peserta Didik).*(Jakarta : Pt Bumi Aksara),Hal.70

[9] Yulita Rintyastini, Suzy Yulia Charlotte, *Bimbingan Konseling Smp*,...,H. 28

aktivitas dari manusia itu sendiri yang mempunyai bentangan yang sangat luas seperti berjalan, berbicara, menangis, bekerja dan sebagainya. Prilaku ini terwujud juga dalam hubungan sosial.

Perilaku sosial adalah suasana saling ketergantungan yang merupakan keharusan untuk menjamin keberadaan manusia dan prilaku sosial merupakan aktifitas yang timbul karena adanya stimulus dan respon serta dapat diamati secra langsung maupun tidak langsung.[10]

Prilaku sosial yang ditimbulkan oleh remaja pun berbeda-beda antara individu yang satu dengan yang lainya, prilaku ini akan tampak apabila remaja tersebut telah berinteraksi dengan orang tua ataupun orang yang dia kenal maupun yang tidak kenal. Akan tetapi, diluar kebenaran yang umum ini,sebagian besar remaja menyatakan perasaan yang sangat positif mengenai orang tua mereka, meskipun mereka tidak lebih dekat dan tidak lebih tergantung pada orang tua mereka. Hubungan yang menyenangkan dan memuaskan diri didalam keluarga diasosisikan dengan kemampuan untuk mengalami empati, rasa percaya diri yang tinggi,dan kepercayaan interpersonal.[11]

Berbagai macam alasan mengapa manusia itu berprilaku sosial, diantaranya :

1. Manusia tunduk pada aturan norma sosial.

[10]Atkinson,Dkk. *Pengantar Psikologi.*(Jakarta: Erlangga,2006)
[11]Robert A.Baron.*Psikologi Sosial*.Jakarta:Erlangga.2003

2. Prilaku sosial manusia mengharapkan suatu penilaian dengan orang lain.
3. Manusia memiliki kebutuhan untuk berinteraksi dengan orang lain.

Potensi manusia akan berkembang bila ia hidup di tengah-tengah manusia.[12]

Prilaku sosial remaja pada zaman sekarang banyak yang terjadi penyimpangan-penyimpangan yang tidak sesuai dengan apa yang diharapkan oleh orang sekelilingnya, pada remaja sekarang sangatlah kurang rasa sopan santun, dan tidak tau aturan bagaimana berinteraksi dengan orang yang besar darinya, remaja juga sering membantah kata-kata orang yang lebih besar darinya. Prilaku remaja juga dipengaruhi oleh lingkungan sekitarnya, terutama bagaimana dia berhubungan dengan orang tua dan teman di lingkungannya tersebut.

Adapun karakteristik prilaku sosial ini adalah meningkatnya ketertarikan pada lawan jenis yang mana remaja sangat sadar akan dirinya tentang bagaimana pandangan lawan jenis mengenali dirinya, remaja berusaha mencari pergaulan kesadaran akan kesunyian yang mendalam dari remaja merupakan dorongan pergaulan untuk menemukan pernyataan diri akan kemampuan kemandiriannya.[13]

Pada hubungan remaja saat ini terjadi perubahan dalam konsep-konsep prilaku sosial. Saat ini anak remaja tidak mau lagi menerima konsep-konsep

[12]Azenismail.Wordpress.Com.Diakses 12 Januari 2016
[13]Mohamad Ali, Asrori,... Hal 91-92

dari hal-hal yang benar dan yang tidak benar, yang telah ditetapkan oleh orang tuanya atau teman sebayanya. Bahkan mereka banyak yang membangkang terhadap orang yang lebih tua, terhadap orang yang menasehati kita.[14]

Dalam pergaulan pada setiap individu perlu adanya keterbukakaan diri, menerima melalui pertimbangan, apa yang diberikan oleh orang lain dalam bentuk ilmu, pendapat dan pandangan membuka jalan pikirannya supaya dapat dimengerti oleh orang lain agar prilaku sosial remaja tersebut tidak menyimpang dari harapannya. Remaja juga ingin terlihat lebih unggul dari teman-teman sebayanya, sehingga mereka berlomba-lomba untuk berpenampilan menarik dan menonjolkan prilaku-prilaku baik itu baik maupun buruk.

Ketertarikan penulis dalam mengangkat judul ini atas dasar pertimbangan yang memperhatikan prilaku-prilaku atau pola tingkah laku peserta didik di lingkungan sekeliling karena prilaku peserta didik tidak sesuai dengan apa yang diharapkan. Bisa saja di lihat dengan cara remaja bersikap, berinteraksi dan Juga berdasarkan dari hasil wawancara dengan salah seorang guru SMP N 1KECAMATAN LEMBANG JAYA bahwa siswa dan siswi di sekolah tersebut umumnya berprilaku dipengaruhi oleh bagaimana hubungan sosial individu dengan teman-temannya juga membentuk prilaku sosial peserta didik tersebut.

[14]Soeslo Waindradini.*Psikologi Perkembangan (Masa Remaja)*.(Surabaya : Usaha Nasional)

Menurut salah seorang peserta didik di SMP tersebut, siswa dan siswinya berprilaku tergantung dengan siapa dia dekat. Seperti salah seorang Peserta didik kelas VIII yang bertingkah laku sama dengan teman dekatnya disekolah, peserta didik tersebut mengajak beberapa orang temannya untuk keluar dijam pelajaran berlangsung dan, mereka juga mengajak teman-temannya untuk berbuat usil pada teman sekelasnya yang dikucilkan maupun beda kelas, dan beberapa siswa dan siswi kelas VIII mengerjakan hal yang dikerjakan oleh temannya. [15]

Pendapat yang sama juga disampaikan oleh guru pembimbing di SMP tersebut, bahwa Peserta didik berprilaku dipengaruhi oleh hubungan timbal balik antara peserta didik tersebut, seperti membawa motor ugal-ugalan dikarenakan teman-temannya mengejeknya karna tidak bisa membawa motor seperti pembalap, mereka juga membawa teman sekelasnya untuk cabut, meniru gaya berpakaian teman dekatnya dengan tidak memasukan baju kedalam celana,tidak memkai logo, rambut yang tidak seperti rambut anak sekolah dan pergi main bersama teman lawan jenisnya.[16]

Hubungan timbal balik anatara siswa dengan siswa yang lain mempengaruhi prilaku sosial ada berbagai bentuk prilaku yang dimunculkan oleh siswa dan siswi tersebut, seperti prilaku menyimpang dan tidak menghargai orang lain. Contoh dari prilaku menyimpang adalah, permusuhan

[15]Wawancara Dengan Beberapa Siswa Smp N 1 Kec,Lembang Jaya,Pada Tanggal 5 Januari 2016

[16]Wawancara Dengan Guru Pembimbing,Pada Tanggal 16 Januari 2016

antar teman sebaya sehingga menimbulkan perkelahian, pertentangan dan persaingan.

Prilaku sosial remaja yang diharapkan adalah, remaja tersebut mampu bersosialisasi dengan baik kepada orang lain, remaja lebih bisa menghargai lingkungannya, dan prilaku sosial remaja juga diharapkan bagaimana remaja memiliki sikap yang sopan santun dan diterima oleh lingkungan tempat tinggalnya.

Berdasarkan latar belakang di atas penulis berkeinginan untuk meneliti bagaiman hubungan antara siswa dengan siswa lainnya (teman sebaya) yang mempengaruhi prilaku sosialnya. Maka penulis tertarik untuk membuat suatu judul yaitu PENGARUH TEMAN SEBAYA TERHADAP PRILAKU SOSIAL SISWA DI KELAS VIII SMP N 1 LEMBANG JAYA KAB. SOLOK.

B. Identifikasi masalah

Identifikasi masalah didasarkan atas latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas. Dari latar belakang diatas maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Terdapat peserta didik yang kurang sopan santun.
2. Terdapat peserta didik yang membantah perkataan orang yang lebih besar.
3. Peserta didik yang pergi bersama teman lawan jenisnya.
4. Terdapat peserta didik Keluar saat waktu jam pelajaran(cabut)
5. Terdapat siswa yang berbuat usil terhadap temannya.

6. Terdapat pengaruh teman sebaya terhadap prilaku Peserta didik.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang diperoleh oleh peneliti maka adapun batasan dalam penelitian ini lebih menitik beratkan pada pengaruh teman sebaya Membentuk prilaku sosial Peserta didik. Peneliti lebih membahas mengenai prilaku yang dimunculkan oleh peserta didik pada saat sekarang ini yang diakibatkan oleh bagaimana pengaruh teman sebaya di sekolahnya.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan dan identifikasi masalah yang telah ditentukan oleh penulis maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah "Seberapa besar pengaruh antara teman sebaya terhadap prilaku sosial peserta didik di kelas VIII tersebut."

E. Tujuan Penulis

Adapun tujuan penelitian ini berdasarkan rumusan masalah yang ada yaitunya untuk mengetahui pengaruh teman sebaya terhadap prilaku sosial peserta didik di kelas VIII SMP N 1 Lembang Jaya Kab. Solok

F. Manfaat Penulisan

1. Bagi Peneliti

   Menambah pengalaman dalam melaksanakan penelitian, khususnya tentang teman sebaya yang mempengaruhi prilaku sosial peserta didik itu sendiri.

2. Peserta didik

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi sumber informasi dan menambah pengetahuan peserta didik tentang seberapa besar teman sebayanya yang mempengaruhi prilaku sosial.

3. Bagi Sekolah

Informasi yang diperoleh dapat digunakan untuk memberikan solusi bila siswa memiliki teman sebaya dan prilaku sosial yang tidak baik dengan temannya.

G. Penjelasan Judul

Untuk lebih memudahkan dalam memahami judul penelitian ini, maka penulis akan menjelaskan beberapa istilah yang terdapat didalamnya.

Teman Sebaya	adalah anak-anak atau remaja yang memiliki usia atau tingkat kematangan yang kurang lebih sama.[17]
Prilaku sosial	suasana saling ketergantungan yang merupakan kaharusan untuk menjamin keberadaan manusia. [18]
Peserta didik	adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran pada jalur pendidikan baik pendidikan

[17] John W. Santrock. *Remaja Edisi 11 Jilid 2 (*Jakarta : Erlangga 2007*), Hal.61*
[18] Atkinson, Dkk. *Pengantar Psikologi.* (Jakarta : Erlangga, 2006)

formal maupun informal, pada jenjang pendidikan dan jenis pendidikan tertentu.

SMP N 1 yang dimaksud dengan SMP N 1 adalah salah satu sekolah menengah pertama di kecematan lembang jaya yang berlokasi di kabupaten solok.

Jadi yang dimaksudkan dengan judul ini secara keseluruhan adalah meneliti mengenai pengaruh usia atau tingkat kematangan terhadap prilaku sosial siswa di KELAS VIII SMP NEGERI 1 LEMBANG JAYA KAB. SOLOK

H. Sistematika Penulisan

Untuk lebih mempermudah pembahasan dan penulisan skripsi ini lebih fokus dan sistematis. Maka penulis mengklasifikasikan permasalahan dalam beberapa bab dengan sistematika penulisan sebagai berikut :

BAB 1 Pendahuluan

Pada bab ini penulis akan mengemukakan latar belakang masalah, Identifikasi masalah, Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan penelitian, penjelasan judul dan sistematika penulisan.

BAB II Landasan Teori

Pada bab ini mencakup kajian teori, yang menjelaskan teori mengenai teman sebaya dan prilaku sosial peserta didik.

BAB III Metode Penelitian

Berisikan tentang metode penelitian yang terdiri dari, jenis penelitian, lokasi penelitian, Populasi dan sampel, teknik pengumpulkan data dan teknik pengolahan data.

BAB IV Hasil Penelitian

Berisikan tentang hasil penelitian yang mencakup pengaruh teman sebaya terhadap prilaku sosial peserta didik di kelas VIII SMP N 1 Kecamatan Lembang Jaya Kabupaten Solok.

Bab V Penutup

Berisikan tentang kesimpulan dan saran.